KUNCI

KUNCI adalah media informasi tentang perkembangan mutakhir wacana-wacana cultural studies. KUNCI diterbitkan oleh KELOMPOK BELAJAR SESUATU (bumimanusia@zdnetmail.com). Apa yang tertulis dalam KUNCI bukanlah definisi (media ini bukan kamus), artinya KUNCI tidak mengklaim akses kepada pengertian "yang sebenarnya" dari tiap konsep yang tertulis di dalamnya. KUNCI dibuat dalam jumlah terbatas dan direncanakan terbit 2 kali dalam sebulan. KELOMPOK BELAJAR SESUATU adalah sebuah kelompok yang menaruh perhatian pada perkembangan cultural studies di Indonesia. KELOMPOK BELAJAR SESUATU bergerak dalam bidang penelitian dan penerbitan.

NO. 1, MINGGU KE-3 JULI 1999

STUDI TUBUH

Studi Tubuh

Tubuh tidak lagi bisa dianggap sebagai sekedar pemberian Tuhan, tetapi lebih sebagai plastik dan bionik

Ada 3 pandangan utama tentang tubuh yang berlaku di Yunani Kuno. Yang pertama, aliran yang didirikan oleh Cyrenaic, percaya bahwa "kebahagiaan tubuh itu jauh lebih baik daripada kebahagiaan mental". Aliran yang kedua, didirikan oleh Epicurus, percaya bahwa "kebahagiaan tubuh memang bagus, tapi masih lebih bagus lagi kebahagiaan mental". Aliran yang terakhir, sekaligus yang paling tidak populer, didirikan oleh Orpheus, mengatakan bahwa "tubuh adalah kuburan bagi jiwa" (the body is the tomb of the soul). Meskipun tak populer, aliran ini sangat mempengruhi filsuf-filsuf utama seperti Phytagoras, Socrates, dan Plato.

Pemikiran Romawi tidak memandang tubuh dengan negatif. Sebagian besar orang Romawi sangat percaya dengan astrologi dan memandang tubuh dan jiwa adalah bagian dari kosmis. Kemudian tibalah jaman Renaisans yang mengakhiri ide dasar bahwa "tubuh adalah musuh", dan mulailah bergulir gagasan bahwa tubuh adalah sesuatu yang indah, bagus, personal, privat, dan sekuler.

Pada abad ke-20, dengan berkembangnya ilmu kedokteran, antropologi, dan psikologi, tubuh tidak lagi menjadi sesuatu yang menakutkan atau yang dianggap secara potensial berbahaya dan perlu selalu diawasi, tetapi tubuh dianggap sebagai sesuatu untuk dinikmati, sesekali memang dapat "rusak", tapi dengan cepat bisa segera disembuhkan atau diperbaiki.

Pada perkembangannya yang terakhir tubuh tidak lagi bisa dianggap sebagai sekedar pemberian Tuhan, tetapi dianggap sebagai plastik dan bionik, dengan alat pacu jantung, katup buatan, silikon, transplantasi mata dan telinga, pendeknya sesuatu yang dapat dibentuk sesuai keinginan manusia.

Antropologi: Titik Awal Studi Tubuh Modern

Tubuh manusia sudah jadi topik penting dalam kajian antropologi sejak awal abad ke-19. Ada empat alasan yang bisa menjelaskan kenapa tubuh menempati posisi penting dalam antropologi: 1) Pembahasan antropologi filsafat tentang tema ontologi manusia. Tema ini otomatis menempatkan perwujudan bentuk manusia dalam posisi sentral. 2) Asal-usul manusia yang berasal dari spesies mamalia adalah pertanyaan penting dalam antropologi. Apakah yang kemudian membatasi alam dan kebudayaan? 3) Sejak masa Victoria telah berkembang telaah evolusi dalam antropologi (darwinisme sosial), yang memberi kontribusi pada studi tubuh. 4) Karena dalam masyarakat pramodern tubuh adalah penanda penting bagi status sosial, posisi keluarga, umur, gender, dan hal-hal yang bersifat religius.

Abad baru, dengan pandangan tentang tubuh yang baru, membuat para antropolog berhenti untuk melihat tubuh secara fisik dan mulai melihat tubuh sebagai alat untuk menganalisa masyarakat.



Margaret Mead misalnya mengatakan bahwa pembedaan kepribadian dan aturan-aturan dari 2 jenis seks yang berbeda itu diproduksi secara sosial. Robert Hertz percaya bahwa pola pikiran masyarakat terefleksikan dalam tubuh. Persoalan-persoalan kosmologi, gender, dan moralitas mewujud menjadi persoalan-persoalan yang dialami tubuh. Tubuh fisik adalah juga tubuh sosial (the physical body is also social). Menurut Marcel Mauss cara untuk mengetahui peradaban manusia lain adalah dengan mengetahui bagaimana masyarakat itu menggunakan tubuhnya. Tubuh adalah instrumen yang paling natural dari manusia, yang dapat dipelajari dengan cara yang berbeda sesuai dengan kultur masing-masing.

Studi Tubuh Modern

Sebetulnya pada tahun 1970-an sudah mulai bermunculan buku-buku kajian tentang tubuh, misalnya *Touching* karya Ashley Montagu (1971) atau *Social Aspects of the Human Body* karya Ted Polhemus (1978). Tapi baru pada tahun 1980-an studi tubuh mulai populer dan berkembang secara sistematis.

Mary Douglas adalah orang pertama yang melihat tubuh sebagai suatu sistem simbol. Dalam bukunya *Purity and Danger* (1966) ia mengatakan, "Sebagaimana segala sesuatu melambangkan tubuh, demikian tubuh juga adalah simbol bagi segala sesuatu". Dan dalam *Natural Symbols* (1970) ia membagi tubuh menjadi dua: the self (individual body) dan the society (the body politics). The body politics membentuk bagaimana tubuh itu secara fisik dirasakan. Pengalaman fisik dari dari tubuh selalu dimodifikasi oleh kategori-kategori sosial yang sudah diketahui, yang terdiri dari pandangan tertentu dari masyarakat.

Nancy Scheper-Hughes dan Margaret Lock membedakan tubuh menjadi tiga: tubuh

sebagai suatu pengalaman pribadi, ubuh sebagai suatu simbol natural yang melambangkan hubungan dengan alam masyarakat dan kebudayaan, dan tubuh sebagai artefak kontrol sosial dan politik.

Bryan S Turner membuat skema permasalahan tubuh yang disebutnya sebagai "geometri tubuh" (*The Body and Society* [1984]). Konsep ini lebih merupakan pemetaan persoalan tubuh 4 dimensi: 1) Kesinambungan dalam waktu: masalah utamanya reproduksi. 2) Kesinambungan dalam ruang: masalah utamanya adalah regulasi dan kontrol populasi, ini yang sering disebut sebagi masalah "poiltik". 3) Kemampuan untuk menahan hasrat: ini adalah persoalan internal tubuh. 4) Kemampuan merepresentasikan tubuh kepada sesama, ini adalah masalah eksternal tubuh.

Pemikiran Arthur W. Frank sedikit lebih kompleks ("For a Sociology of the Body: An Analytical Review" [1991]). Menurutnya ada 4 masalah yang berkaitan dengan tubuh yaitu: kontrol, hasrat, hubungan dengan sesama, dan hubungan denga diri sendiri, yang pada gilirannya membagi tubuh menjadi 4: the disciplined body, the mirroring body, the dominating body, dan communicative body.

Michel Foucault: Bio-politics dan Bio-power

Bagi Michel Foucault tubuh selalu berarti tubuh yang patuh. Sumbangan utamanya bagi studi tubuh adalah analisisnya tentang kekuasaan yang bekerja dalam tubuh. Analisis utamanya adalah adanya kekuatan mekanis dalam semua sektor masyarakat. Tubuh, waktu, kegiatan, tingkah laku, seksualitas; semua sektor dan arena dari kehidupan sosial telah dimekanisasikan. Ia mengatakan: jiwa (psyche, kesadaran, subyektivitas, personalitas) adalah efek dan instrumen dari anatomi politik; jiwa adalah penjara bagi tubuh; tapi pada akhirnya tubuh adalah instrumen negara. Semua kegiatan fisik adalah ideologis: bagaimana seorang tentara berdiri, gerak tubuh anak sekolah, bahkan model hubungan seksual.

Foucault membuat 3 kategori analisis: 1) Force relations : kekuasaan dalam formasinya yang lokal dan global dalam hukum, negara dan ideologi. 2) The body: anatomi dan perwujudan kekuasaan dalam tingkah laku. 3) The social body: perwujudan kolektif target kekuasaan, tubuh sebagai "spesies".

Politik tubuh (bio-politics) dijalankan untuk mempertahankan bio-power. Bio-power dipertahankan dengan 2 metode: pendisiplinan dan kontrol regulatif. Dalam pendisiplinan tubuh dianggap sebagai mesin yang harus dioptimalkan kapabilitasnya, dibuat berguna dan patuh. Kontrol regulatif meliputi politik populasi, kelahiran dan kematian, dan tingkat kesehatan. Bio-power bertujuan untuk kesehatan, kesejahteraan, dan produktiitas. Dan ia didukung dengan normalisasi (penciptaan kategori normal - tidak normal, praktek kekuasaan dalam pengetahuan) oleh wacana ilmu pengetahuan modern, terutama kedokteran, psikiatri, psikologi, dan kriminologi.

Banyak karya Foucault yang sangat fenomenal bagi studi tubuh: *Madness and Civilization* (1961), *The Birth of the Clinic* (1973), *Discipline and Punish* (1975), dan *The History of Sexuality* (1978), *The Use of Pleasure* (1985), dan *The Care of The Self* (1986).

Tubuh dalam Kebudayaan Konsumen

Mike Featherstone mengelompokkan pembentukan tubuh atas dua kategori: tubuh dalam dan tubuh luar ("The Body in Consumer Culture" [1982]). Yang pertama berpusat pada pembentukan tubuh untuk kepentingan kesehatan dan fungsi maksimal tubuh dalam hubungannya dengan proses penuaan, sementara yang kedua berpusat pada tubuh dalam hubungannya dengan ruang sosial (termasuk di dalamnya pendisiplinan tubuh dan dimensi estetik tubuh).

Menurutnya dalam kebudayaan konsumen dua kategori itu berjalan secara bersama: pembentukan tubuh dalam menjadi alat untuk meningkatkan penampilan tubuh luar. Dalam kebudayaan konsumen tubuh diproklamirkan sebagai wahana kesenangan, ia dibentuk berdasarkan hasrat dan bertujuan untuk mencapai citra ideal: muda, sehat, bugar, dan menarik.

Persepsi tentang tubuh dalam kebudayaan konsumen didominasi oleh meluasnya dandanan untuk citra visual (logika kebudayaan konsumen adalah pemujaan pada konsumsi citra). Citra membuat orang lebih sadar akan penampilan luar dan presentasi tubuh. Iklan dan Industri film adalah kreator utama citra tersebut. LUNA LAZUARDI



Semua kegiatan fisik adalah ideologis: bagaimana seorang tentara berdiri, gerak tubuh anak sekolah, bahkan model hubungan seksual

Rujukan

Anthony Synott, *The Body Social: Simbolism, Self and Society*, 1993
Mike Featherstone, Mike Hepworth and Bryan S. Turner (ed.), *The Body: Social Process and Cultural Theory*, 1991
Pasi Falk, *Consuming Body*, 1994

Cultural Studies

Cultural studies membangun sebuah kerangka kerja yang berusaha menempatkan dan menemukan kembali kebudayaan dari kelompok-kelompok yang sampai sekarang dilupakan

Cultural studies memfokuskan diri pada hubungan antara relasi-relasi sosial dengan makna-makna. Berbeda dengan "kritik kebudayaan" yang memandang kebudayaan sebagai bidang seni, estetika, dan nilai-nilai moral/kreatif, cultural studies berusaha mencari penjelasan perbedaan kebudayaan dan praktek kebudayaan tidak dengan menunjuk nilai-nilai intrinsik dan abadi (how good?), tetapi dengan menunjuk seluruh peta relasi sosial (in whose interest?).

Dengan demikian setiap pemilahan antara masyarakat atau praktek yang "berkebudayaan" dan yang "tidak berkebudayaan", yang diwarisi dari tradisi elit kritisisme kebudayaan, sekarang dipandang dalam terminologi klas.

Bentuk cultural studies dipengaruhi secara langsung oleh perlawanan untuk mendekolonialisasikan konsep tersebut dan untuk mengkritisi tendensi yang berusaha mempertahankan aturan-aturan yang mereproduksi kelas dan ketidaksamaan lainnya. Maka cultural studies membangun sebuah kerangka kerja yang berusaha menempatkan dan menemukan kembali kebudayaan dari kelompok-kelompok yang sampai sekarang dilupakan. Inilah awal diperhatikannya bentuk-bentuk dan sejarah perkembangan kebudayaan kelas pekerja, serta analisis bentuk-bentuk kontemporer kebudayaan populer dan media.

Tidak seperti disiplin akademis tradisional, cultural studies tidak mempunyai ranah intelektual atau disiplin yang terdefinisi dengan jelas. Ia tumbuh subur pada batas-batas dan pertemuan bermacam wacana yang sudah dilembagakan, terutama dalam susastra, sosiologi, dan sejarah; juga dalam linguistik, semiotik, antropologi, dan psikoanalisa. Bagian dari hasilnya, dan bagian dari pergolakan politik dan intelektual tahun 1960-an (yang ditandai dengan perkembangan yang cepat dan meluasnya strukturalisme, semiotik, marxisme,dan feminisme) cultural studies memasuki periode perkembangan teoritis yang intensif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kebudayaan (produksi sosial makna dan kesadaran) dapat dijelaskan dalam dirinya sendiri dan dalam hubungannya dengan ekonomi (produksi) dan politik (relasi sosial). AMARADANI

Rujukan

Antony Easthope and Kate McGowan (ed.), *A Critical and Cultural Theory Reader*. 1992

Ben Agger, *Cultural Studies as Critical Theory*.1992

Tim O'Sullivan, John Hartley, Danny Saunders,Martin Montgomery and John Fiske, *Key Concepts in Communication and Cultural Studies*, 1994



Cultural Studies di Internet

A Popular Culture Excavation Site [http://www.geocities.com/~jimlowe/]
Black Cultural Studies Site [http://www.tiac.net/users/thaslett/]
Critical and Cultural Studies [http://www.vcsun.org/CCS/]
Critical Approaches to Culture, Communications, and Hypermedia [http://www.eciad.bc.ca/~rburnett/]
CULTSTUD-L Home Page [http://www.cas.usf.edu/communication/rodman/cultstud/index.html]
Cultural and Critical Theory [http://www.ksu.edu/english/theory]
Cultural Logic [http://eserver.org/clogic/]
Cultural Studies at the University of Iowa [http://www.uiowa.edu/~commstud/resources/culturalStudies.html]
Cultural Studies Central [http://home.earthlink.net/~rmarkowitz/]
Cultural Studies Links [http://www.gmu.edu/departments/cultural/links.html]
Cultural Studies Listserv [http://www.cas.usf.edu/communication/rodman/cultstud/index.html]
Cultural Studies Virtual Library [http://www.prossiga.br/estudosculturais/pacc/]
Culture By Commotion [http://www.cultureby.com]
Culture Machine [http://culturemachine.tees.ac.uk/]
General Links on Cultural Studies [http://www.mcs.net/~zupko/cs_gener.htm]
The Critical Theory Website [http://www.uta.edu/huma/illuminations/]
Jay's Leftist and "Progressive" Internet Resources Directory [http://www.neravt.com/left/dirindex.html]
KACAMATA Webpage [http://members.theglobe.com/kacamata]
KISS of the panopticon [http://carmen.artsci.washington.edu/panop/home.htm]
Manchester Institute for Popular Culture [http://www.mmu.ac.uk/h-ss/mipc/]
Postmodern and Cyberculture [http://www.marist.edu/humanities/english/postmod.html]
Sarah Zupko's Cultural Studies Center [http://www.popcultures.com]
The Popular Culture and American Culture Association Discussion Group [http://h-net2.msu.edu/~pcaaca/]
VOS Cultural Studies Links [http://humanitas.ucsb.edu/shuttle/cultural.html]